

Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Dalam Kitab *Sullam At-Taufiq* Karya Syaikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Ba'alawiyyin

Sahmana Abdullah Siregar¹, Khairuddin Lubis², Pan Suaidi³

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email : abdulsiregar416@gmail.com¹, khairuddinlbs82@gmail.com²,
affansuaidi64@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan berperilaku mulia. Kitab *Sullam At-Taufiq* karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin merupakan salah satu karya klasik yang banyak digunakan dalam pembelajaran dasar akidah, ibadah, dan akhlak di kalangan pesantren dan majelis taklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam Kitab *Sullam At-Taufiq*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui analisis isi terhadap teks kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab *Sullam At-Taufiq* memuat nilai-nilai pendidikan akidah yang menekankan pada penguatan keimanan kepada Allah Swt., pengenalan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan rasul-Nya, serta pentingnya tauhid sebagai landasan amal. Selain itu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan meliputi pembinaan akhlak terpuji seperti kejujuran, tawadhu', kesabaran, dan ketaatan kepada Allah, serta peringatan terhadap akhlak tercela yang harus dijauhi. Dengan demikian, Kitab *Sullam At-Taufiq* memiliki relevansi yang kuat sebagai sumber pendidikan akidah dan akhlak dalam upaya membentuk karakter muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Nilai, Kitab

The Values of Faith and Moral Education in the Book Sullam At-Taufiq by Sheikh Abdullah Bin Husain Bin Thohir Ba'alawiyyin

Abstract

*Education in 'aqīdah (creed) and akhlāq (morality) is a fundamental foundation in shaping the personality of Muslims who possess strong faith and noble character. The book *Sullam At-Taufiq* written by Shaykh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin is one of the classical works widely used in teaching the basics of creed, worship, and morals in Islamic boarding schools (pesantren) and religious study circles. This study aims to examine and analyze the educational values of 'aqīdah and akhlāq contained in the book *Sullam At-Taufiq*. The research employs a library research method with a qualitative-descriptive approach, using content analysis of the text. The findings indicate that *Sullam At-Taufiq* contains educational values of 'aqīdah that emphasize strengthening faith in Allah SWT, understanding the obligatory, impossible, and possible attributes of Allah and His Messengers, and the importance of tawhīd as the foundation of all deeds. In addition, the moral education values taught*

include the cultivation of commendable character traits such as honesty, humility (*tawādu'*), patience, and obedience to Allah, as well as warnings against reprehensible morals that must be avoided. Thus, *Sullam At-Taufiq* has strong relevance as a source of 'aqidah and akhlāq education in shaping Muslims with strong faith and noble character.

Keywords: Character Education, Values, Islamic Classical Text

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembinaan akidah yang lurus dan akhlak yang mulia. Akidah dan akhlak merupakan dua pilar utama yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembentukan insan yang beriman dan berkarakter (Sari et al., 2023). Akidah menjadi landasan keyakinan yang mengarahkan cara pandang manusia terhadap kehidupan, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021).

Realitas kehidupan modern menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu diiringi dengan kematangan moral dan spiritual. Fenomena degradasi akhlak, krisis moral, serta melemahnya nilai-nilai keimanan menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Islam (Hidayat & Kurniawati, 2017). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang autentik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab-kitab klasik (turats) karya para ulama (Alqosam et al., 2022).

Kitab *Sullam At-Taufiq* merupakan salah satu karya ulama yang hingga kini masih relevan dan banyak dipelajari di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan majelis taklim (Hasan, 2024). Kitab ini disusun secara ringkas namun padat, membahas pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi akidah, fikih, dan akhlak. Keistimewaan kitab ini terletak pada sistematika pembahasannya yang sederhana, mudah dipahami, dan langsung menyentuh aspek fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, *Sullam At-Taufiq* sering dijadikan rujukan dasar dalam pendidikan keislaman, terutama bagi pemula (Hidayat & Kurniawati, 2017).

Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin sebagai penulis *Sullam At-Taufiq* dikenal sebagai ulama yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan umat, khususnya dalam hal pemurnian akidah dan pembentukan akhlak. Melalui karyanya, beliau berusaha menanamkan pemahaman keislaman yang seimbang antara keyakinan yang benar dan pengamalan akhlak yang terpuji (Azman Mohsin et al., 2015). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah et al., 2025).

Nilai-nilai pendidikan akidah dalam *Sullam At-Taufiq* menekankan pentingnya mengenal Allah SWT, memahami sifat-sifat-Nya, serta meneguhkan keimanan terhadap 2261 || Sahmana Abdullah Siregar, et. al || Nilai-Nilai Pendidikan Akidah....

rukun iman. Akidah yang benar menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku seorang muslim. Tanpa akidah yang kuat, seseorang akan mudah terpengaruh oleh berbagai pemikiran dan ideologi yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan akidah harus ditanamkan sejak dini dan diajarkan secara berkesinambungan.

Selain akidah, kitab *Sullam At-Taufiq* juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan akhlak. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat mulia, bahkan Rasulullah SAW diutus ke muka bumi dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam kitab ini, akhlak dipahami sebagai cerminan dari keimanan seseorang. Akhlak yang baik menunjukkan kuatnya iman, sedangkan akhlak yang buruk mencerminkan lemahnya keyakinan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus berjalan seiring dengan pendidikan akidah (Ucup Supriatna & Rahayu, 2021).

Kajian terhadap nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam *Sullam At-Taufiq* menjadi penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Dengan mengkaji kitab ini, diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam pembinaan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan akidah dan akhlak (Alqosam et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam *Kitab Sullam At-Taufiq* Karya Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba’alawiyyin”. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut serta relevansinya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun, membaca, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab-kitab klasik, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlak. Pendekatan kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak secara teoritis berdasarkan pandangan Islam dan pemikiran para ahli pendidikan, sehingga data yang dibutuhkan lebih banyak bersumber dari literatur dibandingkan dengan data lapangan (Mestika Zed, 2008).

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam konsep-konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam sumber-sumber rujukan. Fokus utama penelitian diarahkan pada analisis isi teks yang membahas nilai-nilai akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan, serta peran guru dan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna dan pesan yang terkandung dalam literatur secara komprehensif dan kontekstual (Mustaqim, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kitab Al-Akhlaq Lil Banin karya Syaikh 'Umar bin Ahmad Baraja yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam mengkaji konsep pendidikan akhlak. Kitab ini dipilih karena secara khusus membahas pendidikan akhlak anak dengan pendekatan Islami yang sistematis dan aplikatif. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti buku-buku pendidikan Islam, akhlak dan tasawuf, filsafat pendidikan, pendidikan karakter, serta jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Literatur-literatur tersebut digunakan untuk memperkuat analisis, memperluas perspektif, serta membandingkan pandangan para ahli terkait pendidikan akhlak (Darmalaksana, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menelaah, membaca, dan mencermati berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, baik yang bersumber dari kitab sebagai data primer maupun buku dan jurnal sebagai data sekunder. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan proses analisis. Proses ini dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung tujuan penelitian (Maskur et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis atau analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari data secara mendalam, menandai kata kunci serta gagasan penting yang terdapat dalam teks, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang bermakna. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, makna, dan konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam sumber penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif analitik sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai konsep pendidikan akhlak yang dikaji (Mestika Zed, 2008).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan kecukupan referensial. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber literatur serta meminta masukan dari rekan sejawat guna memperoleh kritik dan saran yang konstruktif. Selain itu, kecukupan referensial dijaga dengan menggunakan berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel sehingga hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin

Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alawiyyin adalah seorang ulama besar yang lahir dari keturunan keluarga Ba'_alawiyyin, sebuah keluarga besar yang dikenal sebagai keturunan langsung dari Rasulullah Muhammad Saw melalui jalur Sayyidah Fatimah az-Zahra. Ia dilahirkan di kota Tarim, Hadramaut, Yaman, pada tahun 1191 H/1777 M. Tarim sendiri merupakan kota yang sangat terkenal sebagai pusat peradaban dan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf. Kota ini telah melahirkan banyak ulama besar sepanjang sejarah, dan keberadaannya menjadi magnet bagi para pencari ilmu **2263** || Sahmana Abdullah Siregar, et. al || Nilai-Nilai Pendidikan Akidah....

dari berbagai penjuru dunia. Dalam suasana religius inilah, Syaikh Abdullah tumbuh dan mengawali pendidikan agamanya yang mendalam sejak usia dini (Nasihin, 2017).

Keluarganya merupakan keluarga terpelajar dan religius. Ayahnya, Husain bin Thohir, juga dikenal sebagai seorang alim dan pendidik yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan akhlak dan ilmu keislaman. Dengan latar belakang ini, Abdullah kecil tumbuh dalam lingkungan yang sangat mendukung tumbuh kembang intelektual dan spiritualnya. Ia mulai mempelajari dasar-dasar ilmu agama seperti fikih, akidah, dan bahasa Arab langsung dari para ulama setempat sebelum melanjutkan pendidikannya ke luar daerah. Dalam proses pencarian ilmunya, Syaikh Abdullah tidak hanya belajar di Tarim. Ia mengembawa ke dua kota suci umat Islam, yakni Makkah dan Madinah, untuk memperdalam ilmunya kepada para ulama besar pada masa itu. Di Makkah, ia belajar kepada para ulama Syafi'iyyah yang terkenal ketat dalam mengajarkan metodologi fikih dan kaidah ushul fikih. Di Madinah, ia mendalami ilmu hadis dan tasawuf. Keberadaannya di dua kota suci ini tidak hanya memperluas cakrawala keilmuannya, tetapi juga mempererat jalinan keilmuan dan sanad keilmuan yang sahih dengan para ulama dari berbagai belahan dunia Islam (Nasihin, 2017).

Setelah bertahun-tahun menimba ilmu, beliau kembali ke tanah kelahirannya dan kemudian menetap di sebuah daerah bernama al-Masilah, yang terletak tidak jauh dari kota Tarim. Di Masilah, beliau mendirikan majelis-majelis ilmu yang terbuka bagi masyarakat umum. Selain mengajar, beliau juga aktif berdakwah, memberikan nasihat kepada masyarakat, menyelesaikan persoalan umat, serta menjadi rujukan dalam berbagai persoalan fikih, akhlak, dan sosial keagamaan. Beliau dikenal sebagai sosok yang zuhud, tawaduk, dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kelembutan akhlaknya membuatnya dihormati oleh semua kalangan, baik pelajar, orang tua, maupun masyarakat awam.

Nama besar Syaikh Abdullah semakin harum karena nasabnya yang tersambung secara langsung kepada Rasulullah Saw. Secara lengkap, nasab beliau adalah: Abdullah bin Husain bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim bin Abdurrahman bin Ahmad bin Alawi bin Ahmad bin Abdurrahman bin Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir bin Isa ar-Rumi bin Muhammad an-Naqib bin Ali al-Uraidi bin Jafar ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal

Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Fatimah az-Zahra binti Rasulullah Saw (Nasihin, 2017: 84). Nasab ini menunjukkan bahwa beliau merupakan keturunan Ahlul Bait, yang dalam pandangan Islam memiliki kemuliaan dan kehormatan tersendiri, terutama karena keberkahan ilmu dan keteladanan akhlak yang diwariskan dari keluarga Nabi Muhammad Saw

Syaikh Abdullah dikenal luas sebagai seorang ulama Syafii. Ia memiliki penguasaan yang dalam dalam bidang fikih Syafii dan berhasil menyusun sejumlah karya penting yang menjadi rujukan hingga saat ini. Di antara karya beliau yang paling masyhur adalah *Sullam at-Taufiq*, sebuah kitab ringkas yang berisi pembahasan tentang akidah, fikih, dan tasawuf secara sederhana namun sistematis. Kitab ini sangat populer di pesantren-pesantren di 2264 || Sahmana Abdullah Siregar, et. al || Nilai-Nilai Pendidikan Akidah....

wilayah Nusantara, terutama di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Bahkan, beberapa ulama Nusantara seperti Syaikh Nawawi al-Bantani dan Syaikh Mahfudz at-Tarmasi turut memberikan syarah (penjelasan) terhadap kitab ini karena dinilai sangat penting bagi para penuntut ilmu pemula (Al-Habsyi, 2002).

Keistimewaan Sullam at-Taufiq terletak pada keterpaduan isi antara aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dalam kitab ini, Syaikh Abdullah menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal, antara pemahaman hukum dan pengamalan spiritual. Hal ini mencerminkan keluasan wawasan keislaman beliau serta kedalamannya dalam memahami inti ajaran Islam. Pendekatan pendidikan yang digunakan oleh beliau bersifat holistik, yakni menanamkan keimanan, memperkuat ibadah, serta membentuk karakter akhlak yang mulia. Oleh karena itu, kitab ini tidak hanya menjadi pegangan dalam pendidikan fikih, tetapi juga sebagai rujukan pembentukan karakter santri (Mahfudz, 2019).

Pengaruh Syaikh Abdullah tidak berhenti pada karya tulisnya saja. Beliau juga memiliki banyak murid yang tersebar di berbagai wilayah, terutama di Asia Tenggara. Pengaruh keilmuan dan metode pengajaran beliau dibawa dan dikembangkan oleh para muridnya yang kembali ke kampung halaman masing-masing. Dengan demikian, pengaruh intelektual dan spiritual Syaikh Abdullah menyebar melintasi batas geografis, menjadikan beliau sebagai salah satu tokoh penting dalam jaringan ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah, khususnya dalam mazhab Syafi'i. Syaikh Abdullah wafat di al-Masilah pada bulan Rabi' at-Tsani tahun 1272 H/1856 M. Kendati telah wafat, nama dan karya beliau tetap dikenang dan dimanfaatkan oleh generasi setelahnya. Kitab Sullam at-Taufiq dan ajaran-ajaran beliau masih dipelajari hingga kini, bahkan terus direproduksi dalam berbagai bentuk syarah, komentar, maupun terjemahan lokal. Warisan intelektual beliau membuktikan bahwa ilmu yang disampaikan dengan keikhlasan akan terus hidup dan menerangi zaman (Nasihin, 2017).

Melalui sosok Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir, kita dapat melihat bagaimana idealisme ulama klasik dalam menggabungkan antara ilmu, amal, dan akhlak telah berhasil mewarnai peradaban Islam selama berabad-abad. Kekuatan sanad keilmuan, keutuhan akidah, dan keteladanan akhlak menjadi ciri khas utama dari dakwah dan pengajaran beliau. Oleh karena itu, mempelajari biografi dan karya beliau merupakan bagian dari upaya melestarikan tradisi keilmuan Islam yang otentik dan penuh keberkahan.

2. Metode Pendidikan Akidah dan Akhlak dalam Kitab Sullam At-Taufiq

Metode pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab Sullam At-Taufiq karya Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'Alawiyyin merupakan metode pendidikan yang bersifat integral, sederhana, namun memiliki kedalaman makna yang sangat kuat. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah praktis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keimanan dan akhlak seorang Muslim secara menyeluruh. Metode pendidikan yang digunakan di dalamnya berangkat dari pemahaman bahwa akidah yang benar merupakan fondasi utama bagi lahirnya akhlak yang mulia. Oleh karena itu, penyampaian ajaran akidah dan akhlak dalam kitab ini dilakukan secara berurutan, sistematis, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Mustofa, 2010).

Salah satu metode pendidikan yang menonjol dalam Sullam At-Tauiq adalah metode penanaman akidah secara bertahap dan fundamental. Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'Alawiyyin memulai pembahasan dengan menjelaskan kewajiban seorang mukallaf, terutama kewajiban mengenal Allah Swt. melalui sifat-sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah harus dimulai dari pengenalan yang benar tentang ketuhanan, karena kesalahan dalam memahami akidah akan berimplikasi langsung pada perilaku dan akhlak seseorang. Dengan menanamkan konsep tauhid yang lurus sejak awal, peserta didik diarahkan untuk memiliki keyakinan yang kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh pemikiran yang menyimpang (Alim, 2006).

Selain itu, metode pembiasaan juga menjadi ciri khas dalam pendidikan akidah dan akhlak yang diajarkan dalam kitab ini. Syaikh Abdullah menekankan pentingnya membiasakan diri menjalankan kewajiban-kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya sebagai bentuk implementasi dari keimanan. Pembiasaan ibadah tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual yang membentuk kedisiplinan, ketundukan, dan keikhlasan kepada Allah Swt. Dalam konteks akhlak, pembiasaan ini melatih jiwa untuk senantiasa berada dalam ketaatan sehingga akhlak mulia tumbuh secara alami dalam diri seseorang (Basri, 2014).

Metode keteladanan juga sangat kuat terasa dalam kitab Sullam At-Tauiq. Walaupun kitab ini berbentuk teks, nilai keteladanan ditampilkan melalui penekanan pada akhlak Rasulullah Saw. dan kewajiban meneladani sunnah beliau dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam kitab ini tidak disampaikan dalam bentuk teori abstrak, melainkan dikaitkan langsung dengan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan ketaatan, kerendahan hati, kejujuran, dan kesabaran. Metode ini mengajarkan bahwa akhlak tidak cukup dipelajari, tetapi harus dicontoh dan dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan (Ba'Alawiyyin, n.d.).

Selanjutnya, metode nasihat dan peringatan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab ini. Syaikh Abdullah menggunakan bahasa yang lugas namun sarat makna untuk memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga iman dan akhlak, serta peringatan terhadap bahaya dosa dan kelalaian dalam beribadah. Metode ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran spiritual pembaca agar senantiasa mawas diri dan memperbaiki perilaku. Nasihat yang disampaikan tidak bersifat menggurui, tetapi lebih kepada ajakan untuk merenungi hakikat hidup dan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah (Baraja, n.d.).

Metode pendidikan melalui kesadaran spiritual juga sangat menonjol dalam Sullam At-Tauiq. Kitab ini mendorong pembacanya untuk selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. dalam setiap perbuatan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Penanaman konsep muraqabah ini menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak yang ikhlas dan bertanggung jawab. Dengan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengetahui segala amal perbuatan, seseorang akan ter dorong untuk menjaga perilakunya tanpa harus bergantung pada pengawasan manusia. Di samping itu, metode integrasi antara akidah, ibadah, dan akhlak menjadi kekuatan utama kitab ini. Pendidikan akidah tidak dipisahkan dari praktik ibadah

dan pembentukan akhlak. Syaikh Abdullah menegaskan bahwa keimanan yang benar harus tercermin dalam ketaatan beribadah dan perilaku yang baik terhadap Allah, Rasul, dan sesama manusia. Metode ini mengajarkan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan saling berkaitan antara aspek keyakinan, ritual, dan moral (Azman Mohsin et al., 2015).

Metode penyampaian yang sederhana dan sistematis juga menjadi bagian dari strategi pendidikan dalam *Sullam At-Taufiq*. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, ringkas, dan langsung pada inti pembahasan, sehingga kitab ini dapat dipelajari oleh pemula maupun dijadikan pegangan oleh pendidik. Kesederhanaan metode ini justru menjadi keunggulan karena mampu menjangkau berbagai kalangan tanpa mengurangi kedalaman isi ajaran (Ainiyah et al., 2025).

Demikian, metode pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab *Sullam At-Taufiq* menekankan pada pembentukan keimanan yang kuat, pembiasaan ibadah yang konsisten, keteladanan akhlak, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Metode-metode tersebut saling melengkapi dan membentuk suatu sistem pendidikan yang bertujuan melahirkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Relevansi metode ini tetap kuat hingga saat ini, karena mampu menjawab kebutuhan pendidikan akidah dan akhlak dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual di era modern.

3. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak *Sullam At-Taufiq* dengan Pendidikan Islam Masa Kini

Nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Sullam At-Taufiq* menunjukkan relevansi yang kuat terhadap pendidikan Islam masa kini meskipun kitab tersebut disusun pada konteks sosial dan budaya yang berbeda dari kondisi masyarakat modern. Relevansi tersebut muncul karena ajaran yang termuat di dalam kitab bersumber dari prinsip-prinsip dasar Islam yang bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman, terutama pada aspek penguatan keimanan dan pembinaan akhlak mulia. Pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan berupa krisis moral, degradasi nilai, serta pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks pada era modern (Rahman & Mudayyimah, 2024).

Kitab *Sullam At-Taufiq* menempatkan pendidikan akidah sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Pendidikan Islam masa kini menghadapi persoalan serius berupa sekularisasi, relativisme nilai, dan melemahnya keyakinan keagamaan pada sebagian generasi muda. Nilai pendidikan akidah dalam kitab ini menegaskan kewajiban setiap Muslim untuk mengenal Allah Swt., memahami sifat-sifat-Nya, serta meyakini rukun iman secara benar sebagai dasar keimanan. Pendidikan akidah tersebut tidak hanya mengarahkan peserta didik pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk keyakinan yang kokoh dan kesadaran spiritual yang mendalam. Pendidikan Islam modern membutuhkan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan penguatan iman serta spiritualitas peserta didik (Abdul Khobir et al., 2023).

Nilai pendidikan akidah dalam *Sullam At-Taufiq* menekankan keterpaduan antara iman dan amal sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kitab ini mengajarkan 2267 || Sahmana Abdullah Siregar, et. al || Nilai-Nilai Pendidikan Akidah....

bahwa keimanan yang benar harus diwujudkan melalui ketaatan beribadah dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pendidikan Islam masa kini masih menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman ajaran agama dan pengamalan nilai-nilai tersebut. Peserta didik sering kali memiliki pengetahuan agama yang memadai, tetapi belum mampu menginternalisasikannya secara konsisten dalam perilaku. Nilai akidah yang diajarkan dalam kitab ini mendorong keselarasan antara keyakinan dan perbuatan agar pendidikan Islam mampu melahirkan individu yang berintegritas (Wafi & Muta'allim, 2025).

Nilai pendidikan akhlak dalam *Sullam At-Taufiq* memiliki relevansi yang sangat signifikan terhadap permasalahan moral yang berkembang pada era modern. Fenomena menurunnya etika sosial, melemahnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, meningkatnya sikap individualisme, serta maraknya perilaku menyimpang menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam. Kitab ini memberikan perhatian besar terhadap pembinaan akhlak kepada Allah Swt., Rasulullah Saw., diri sendiri, dan sesama manusia. Nilai kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, tanggung jawab, serta sikap menjauhi sifat-sifat tercela menjadi aspek akhlak yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter generasi Muslim masa kini (Wafi & Muta'allim, 2025).

Pendidikan Islam modern menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam *Sullam At-Taufiq* memiliki kesesuaian yang kuat terhadap konsep pendidikan karakter tersebut. Pendidikan akhlak dalam kitab ini bertujuan membentuk perilaku sosial yang baik sekaligus menanamkan kesadaran spiritual tentang pertanggungjawaban setiap perbuatan di hadapan Allah Swt. Kesadaran tersebut membentuk pengendalian diri yang bersumber dari keimanan dan bukan semata-mata dari pengawasan eksternal (Fuad, 2018).

Metode pendidikan yang digunakan dalam *Sullam At-Taufiq* menunjukkan relevansi yang tinggi terhadap sistem pendidikan Islam masa kini. Kitab ini menerapkan metode pembiasaan ibadah, keteladanan, pemberian nasihat, serta penanaman kesadaran spiritual secara berkesinambungan. Pendidikan Islam modern menuntut metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Kitab ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak harus menyentuh aspek lahiriah dan batiniah agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara optimal (Fuad, 2018).

Penyajian materi dalam *Sullam At-Taufiq* menunjukkan kesederhanaan dan sistematika yang jelas. Kompleksitas kurikulum dan materi pendidikan modern sering kali menyulitkan peserta didik dalam memahami esensi ajaran agama. Kitab ini menawarkan model pembelajaran akidah dan akhlak yang ringkas, jelas, dan berfokus pada prinsip-prinsip dasar Islam. Model tersebut memberikan inspirasi bagi pendidik Islam untuk menyusun materi pembelajaran yang efektif tanpa menghilangkan substansi ajaran (Yatim et al., 2023).

Demikian, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam *Sullam At-Taufiq* memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pendidikan Islam masa kini. Kitab ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan iman, pembentukan karakter, dan **2268** || Sahmana Abdullah Siregar, et. al || Nilai-Nilai Pendidikan Akidah....

pembangunan kesadaran spiritual di tengah tantangan zaman modern. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang unggul secara intelektual, kokoh dalam akidah, dan mulia dalam akhlak.

SIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan dari kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dan akhlak dalam kitab *Sullam At-Taufiq* karya Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'Alawiyyin menunjukkan bahwa kitab ini merupakan rujukan klasik yang memiliki kontribusi besar dalam pembinaan keimanan dan pembentukan akhlak seorang Muslim. Kitab *Sullam At-Taufiq* menyajikan ajaran akidah dan akhlak secara sistematis, ringkas, dan mendalam, sehingga mudah dipahami serta relevan untuk dijadikan pedoman pendidikan Islam.

Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam kitab ini menekankan pentingnya tauhid sebagai fondasi utama kehidupan beragama. Penanaman keyakinan yang benar terhadap Allah Swt., rukun iman, serta kewajiban seorang mukallaf menjadi dasar pembentukan kepribadian Muslim yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh penyimpangan pemikiran. Akidah yang lurus dalam perspektif *Sullam At-Taufiq* tidak berhenti pada aspek keyakinan semata, tetapi harus tercermin dalam ketaatan beribadah dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, nilai pendidikan akhlak dalam *Sullam At-Taufiq* menempati posisi yang sangat penting sebagai manifestasi dari keimanan. Kitab ini menekankan pembinaan akhlak kepada Allah Swt., Rasulullah Saw., diri sendiri, dan sesama manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kerendahan hati, serta menjauhi sifat-sifat tercela menjadi landasan pembentukan karakter Muslim yang berakhlak mulia. Akhlak dipahami sebagai cerminan kualitas iman seseorang, sehingga tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akidah.

Secara keseluruhan, *Sullam At-Taufiq* mengajarkan keterpaduan antara akidah, ibadah, dan akhlak sebagai satu kesatuan yang utuh. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya tetap relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam upaya membentuk generasi Muslim yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khobir, Arkan Abdul Ghoni, Fidiyah Sari, & Muhammad Maskur Musa. (2023). Strategies for Instilling Religious Moderation Through Traditional Games for Elementary School Children. *Edukasia Islamika*, 8(1). <https://doi.org/10.28918/jei.v8i1.353>
- Ainiyah, Q., Dzata Mirrota, D., Sya'roni Hasan, Moch., Kamelia Riza, J., & Budiyono, A. (2025). Pendampingan Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Ibadah Santri Melalui Kajian Kitab Sulam At-Taufiq Di Pondok Pesantren Al Urwutul Wutsqo Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.54437/ANNAFAH.V3I1.1945>
- Alim, M. (2006). *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya.
- Alqosam, M. I., Maulida, A., & Priyatna, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2). <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2990>

- Azman Mohsin, Hamzaimi Azrol Md Baharudin, M., Napiyah, O., & Shakib Mohd Noor, S. (2015). Prinsip, Adab Dan Amalan Ratib Al-'Attas Dalam Tarekat 'Alawiyah: Suatu Sorotan Ringkas. *Sains Humanika*, 5(3), 43–48. <https://doi.org/10.11113/SIH.V5N3.665>
- Ba'Alawiyyin, A. bin H. bin T. (n.d.). *Sullam at-Taufiq ila Mahabbatillah 'ala at-Tahqiq*. Al-Haramain.
- Baraja, U. bin A. (n.d.). *Al-Akhlaq lil Banin*. Al-Hidayah.
- Basri, H. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Fuad, M. A. (2018). Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab sullamun at-taufiq karya as-syeikh sayyid abdullah bin husein bin thahir. *Skripsi*.
- Hasan, J. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Ihyatul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. *Institut Agama Islam Negeri Parepare, February*.
- Hidayat, M. G., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25. <https://doi.org/10.30868/EI.V6I2.181>
- Maskur, Jamil, A., & Sholihan. (2023). Memahami Filsafat Fenomenologi Edmund Husserl Dan Implikasinya Dalam Metode Penelitian Studi Islam. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 9(2), 50–57. <https://doi.org/10.37567/JIF.V9I2.2164>
- Mestika Zed. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 3–7.
- Mustofa. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Pustaka Setia.
- Rahman, T., & Mudayyimah, S. (2024). Penguatan Aqidah Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Santri di Langgar Miftahul Ulum Nyantron Pao Gading Murtajih Pademawu Pamekasan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 15(02). <https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.7464>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Ucup Supriatna, & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*, 1(1). <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>
- Wafi, A., & Muta'allim, M. (2025). Pendampingan Masyarakat Berbasis Komunitas melalui Kajian Kitab Sullam Taufiq di Majelis Taklim Al-Munawwar. *Al-Qaryah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yatim, M., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2023). Akhlaq Education Values in Islamic Perspective: An Examination from the Ulama's Books. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 3(2).